

PTN BADAN HUKUM: SIMALAKAMA MENJADI “SWASTA”

Muhammad Munadi

Keluhan menarik dinyatakan oleh salah satu Rektor Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH) bahwa, "Status PTN-BH ini seperti swasta, harus berusaha sendiri. Tapi di sisi lain juga tidak boleh abal-abal, harus berkualitas. Keterbatasan itu merupakan hal yang tidak mudah." (Rosa, 2025). Keluhan yang disampaikan bisa dikatakan wajar dikarenakan PTN BH sepertinya belum ada perubahan signifikan *culture* kerja dan personal sehingga Lembaga masih lamban dalam menggenjot pendapatan di luar SPP. Riset CNBC Indonesia Research (Taufani, 2024) menunjukkan bahwa dari tiga PTN BH yaitu ITB, UI, dan UGM hanya ITB yang ketergantungan paling rendah (32,71%) terhadap pendapatan operasional pendidikan yang sebagian besar bersumber dari UKT. Hal ini menunjukkan bahwa PTN BH tersebut masih mengandalkan dari pendapatan dari SPP/UKT. Temuan ini mirip dengan temuan yang menunjukkan bahwa Pendapatan terbesar Unhas berasal dari Uang Kuliah Tunggal (UKT) mahasiswa (Nurrahma & Aris, 2023). Dua temuan ini memperkuat pernyataan yang ditegaskan Taufani (Taufani, 2024) bahwa UKT adalah salah satu sumber pendapatan sekaligus "mesin" untuk memenuhi kebutuhan operasional kampus.

Hal tersebut dapat dilihat pada ringkasan laporan keuangan berikut.

Tabel 1. Ringkasan Sumber Pendapatan PTN BH

No	Sumber Pendapatan	2024 (Rp)	%	2023 (Rp)	%
1	Layanan pendidikan	1,382,564,741,937	39.92	1,274,807,614,949	42.59
2	Hibah dan sumbangan	244,123,982,485	7.05	187,875,507,775	6.27
3	Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum	196,475,234,238	5.67	210,261,993,960	7.02
4	Entitas anak	160,672,735,965	4.63	150,946,337,641	5.04
5	Lainnya	1,479,377,274,452	42.72	1,169,131,318,366	39.06
	Jumlah	3,463,213,969,077	100	2,993,022,772,691	100

(UGM, 2025)

Tabel 1 menunjukkan bahwa Sumber pendapatan dibandingkan antara tahun 2023 dan 2024 ada pergeseran. Tahun 2023 layanan Pendidikan berkontribusi 42,59% dibandingkan pendapatan bersumber pada yang lainnya. Itu berarti pendapatan paling besar berasal dari UKT/SPP mahasiswa. Ada penurunan prosentase sebesar 2,67% pendapatan bersumber layanan Pendidikan. Tetapi dari kesemuanya pendapatan berasal dari layanan Pendidikan masih terbesar kedua. Pergeseran terjadi pada sumber pendapatan lainnya sebesar Rp. 1.479.377.274.452,00. Pendapatan ini ada selisih Rp. 96,812,532,515 dibandingkan layanan Pendidikan dari Rp. 1.382.564.741.937,00. Dilihat dari berbagai sumber pendapatan lainnya bisa berasal dari Penerimaan Dana Pemerintah (Belanja Gaji dan Tunjangan PNS, Bantuan Pemerintah Lainnya, Penerimaan Jasa Universitas, Penerimaan Pemanfaatan Aset, Penerimaan Kontrak dan Kerjasama, Penerimaan Unit Penunjang Universitas, dan lainnya). Kontribusi terkecil bersumber pada entitas anak. Sumber ini berasal dari 2 bentuk. Bentuk pertama berupa Usaha Pemilikan Langsung (Perdagangan dan jasa melalui PT Gama Multi Usaha Mandiri, Perbankan, Jasa Pendidikan, Perkebunan serta Perdagangan dan jasa melalui PT Karya Utama Gama. Bentuk kedua melalui

PT Gama Multi Usaha Mandiri yang terdiri atas usaha: biro perjalanan wisata, pengembangan riset, Jasa & Perdagangan, Jasa, serta Teknologi Informasi dan Komunikasi.

UGM perlu mendongkrak pendapatan bersumber dari nomor 2 (Hibah dan sumbangan) serta 4 (entitas anak) agar tidak membebani mahasiswa dan orang tua mahasiswa. Usulan ini berbeda dengan temuan (Mahmud et al., 2022) bahwa pendapatan bisa berasal dari pemanfaatan laboratorium dan optimalisasi kegiatan berupa seminar, konferensi, lokakarya, sewa gedung, sewa ruang serbaguna, jasa laboratorium, sewa kendaraan, dan jasa konsultasi ilmiah. Pemanfaatan sumber daya untuk stakeholder eksternal akan mempengaruhi pemanfaatan stakeholder internal terutama berkait dengan sumber daya akademik.

Pendapatan bersumber dari hibah dan sumbangan harus melihat dua hal. Pertama perguruan tinggi harus memulai hal yang baru dan signifikan di bidang administrasi pendidikan tinggi, seperti manajemen hibah, manajemen donasi, manajemen *charity*, manajemen *philanthropy* serta manajemen dana abadi. Kedua perlu melihat fakta dan data yang dipublikasikan oleh Laporan Charity Aid Foundation pada fitur *World Giving Index* yang sudah di-release sejak tahun 2011 sampai saat ini. 2023 dan 2024. Gambarannya sebagai berikut.

Tabel 2. *World Giving Index* 2023 - 2024

Tahun	Bidang		
	<i>Helped a stranger</i>	<i>Donated Money</i>	<i>Volunteered time</i>
2023	-	82%	61%
2024	-	90%	65%

(Charities Aid Foundation, 2023, 2024)

Tabel 2 menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat pertama dalam mendonasikan uang dan memberikan waktu sukarela kepada orang lain. Dasar inilah yang bisa dijadikan untuk pengembangan donasi di PT sehingga bisa mengurangi beban yang ditanggung mahasiswa maupun orang tua mahasiswa. Namun yang perlu diperhatikan benar-benar apa yang dinyatakan oleh Al Qur'an dalam surat Al Anfal 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.

Khianat menurut ayat ini disadari oleh orang yang melakukannya sehingga harus ada pengawasan yang ketat agar tidak ada penyimpangan seperti yang terjadi selama ini. Seperti yang terjadi pada kasus penyalahgunaan dana donasi di lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) pada 2022, Baznas Kabupaten Tasikmalaya juga mendapatkan sorotan terkait penyaluran dana hibah 2023 sebesar Rp4,4 miliar, penyimpangan penggunaan dana zakat, infaq, dan sedekah untuk kepentingan pribadi pada Baznas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun anggaran 2016-2021, dan lainnya. Jika terjadi penyimpangan dana sumbangan, zakat maupun wakaf akan mengurangi kepercayaan publik. Akuntabilitas dan transparansi menjadi aspek yang sangat penting dalam

pengelolaannya. Termasuk masyarakat harus mengetahui dampak dari pemberian sumbangan, zakat dan wakaf yang sudah diberikan.

Mendongkrak sumber daya nomor 4 perlu kerja ekstra dari pimpinan universitas. Manajemen perguruan tinggi harus mengeluarkan kebijakan tentang perolehan pendapatan internal dengan cara semua usaha yang terbengkalai harus dihidupkan kembali untuk perolehan pendapatan internal yang optimal. Cara yang bisa ditempuh menurut Ajayi (Ajayi et al., 2021) dengan cara merekrut Orang-orang dengan integritas yang terbukti harus dipekerjakan atau dilibatkan untuk mengelola usaha tersebut melalui mekanisme penghargaan dan motivasi harus dijalankan untuk memotivasi staf usaha tersebut agar menghasilkan pendapatan yang tepat dan optimal.

Rujukan

- Ajayi, J. M. A., Fali, I. M., Iganus, R. B., & Simon, U. (2021). Alternative Sources of Internally Generated Revenue and its Usefulness to the Finance and Development of University of Maiduguri, Nigeria. *Gusau International Journal of Management and Social Sciences*, 4(1), 30–45. <https://gijmss.com.ng/index.php/gijmss/article/view/25>
- Charities Aid Foundation. (2023). *World Giving Index 2023 Global trends in generosity*. World Giving Index 2023. <https://www.cafonline.org/docs/default-source/updated-pdfs-for-the-new-website/world-giving-index-2023.pdf>
- Charities Aid Foundation. (2024). *CAF World Giving Index 2024 Global Trends In Generosity*. CAF World Giving Index. https://www.cafonline.org/docs/default-source/inside-giving/wgi/wgi_2024_report.pdf
- Mahmud, A., Nuryatin, A., & Susilowati, N. (2022). Income generating activity in higher education: A case study of a public university in Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 11(1), 303. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.22050>
- Nurrahma, & Aris, V. (2023). Analysis of Revenue Management at Hasanuddin University Legal Entity Collage. *Quest Journals Journal of Research in Business and Management*, 11(7), 61–67. <https://www.questjournals.org/jrbm/papers/vol11-issue7/11076167.pdf>
- Rosa, N. (2025). Curhat Rektor UGM soal Status PTNBH: Mirip Swasta Harus Usaha Sendiri. *Detik*. <https://www.detik.com/edu/ Perguruan-tinggi/d-8082318/curhat-rektor-ugm-soal-status-ptnbh-mirip-swasta-harus-usaha-sendiri>
- Taufani, M. R. I. (2024). ITB Lebih Pintar Cari Duit Dibanding UGM & UI, Gak Bergantung ke UKT. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240520120332-128-539672/itb-lebih-pintar-cari-duit-dibanding-ugm-ui-gak-bergantung-ke-ukt>
- UGM. (2025). *Laporan Keuangan Universitas Gadjah Madar Tahun 2024 (Audited)*. Laporan Keuangan Universitas Gadjah Madar Tahun 2024 (Audited). <https://ppid.ugm.ac.id/wp-content/uploads/sites/253/2025/03/Laporan-Keuangan-Universitas-Gadjah-Mada-Tahun-2024-Audited-bersampul.pdf>